

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Berbicara tentang manusia tak dapat dilepaspisahkan dari tubuh itu sendiri. Keberadaan tubuh dari seorang pribadi manusia, menyiratkan keberadaannya sebagai pribadi yang memiliki harkat dan martabat. Penerimaan secara total terhadap tubuh berarti menerima harkat dan martabat seorang pribadi manusia sebagai makhluk yang layak untuk dihormati dan dihargai. Manusia yang diterima secara utuh melalui tubuhnya dapat memberikan segenap dirinya kepada sesama dan alam lingkungannya dengan penuh cinta sebagai bentuk pemberian diri. Tubuh mengindikasikan sebuah penerimaan dan pemberian diri yang secara konkrit dapat dilakukan antar pribadi dan alam lingkungan. Pemberian dan penerimaan tersebut menciptakan suatu interaksi timbal balik dalam hubungan persahabatan, hubungan yang dipersatukan melalui tubuh antara pria dan wanita, sekaligus tubuh menjadi suatu simbol konkrit kehadiran Allah yang tak kelihatan menjadi nyata di tengah dunia.

Melihat realitas tubuh yang memiliki arti dan makna mendalam bagi kehidupan manusia, Paus Yohanes Paulus II mengeluarkan sebuah ceramah yang menjadi pegangan bagi setiap orang dalam menghayati tubuhnya. Setiap hari Rabu selama lima tahun pertama masa jabatannya sebagai seorang Paus, Yohanes Paulus II memberikan suatu ajaran baru kepada Gereja dan dunia untuk melihat kembali akan kebenaran arti dan makna tubuh seorang pribadi manusia. Ajaran tersebut disebut teologi tubuh. Pemikiran teologi tubuh Yohanes Paulus II tak terlepas dari latar belakang kehidupannya. Pengalaman kehilangan anggota keluarga; ayah, ibu, dan saudara–saudaranya memberikan suatu pemikiran baginya bahwa tubuh manusia itu harus dihargai dan dicintai selama tubuh dan pribadi seseorang masih berada di tengah dunia. Pengalaman lainnya dari kehidupan seorang Yohanes Paulus

II adalah ia menyaksikan sendiri dua perang besar yang pernah terjadi. Perang dunia I dan perang dunia II mempertontonkan suatu aksi kesalahan penggunaan tubuh yang dimanfaatkan untuk berperang. Tubuh warga sipil dan para prajurit terbunuh akibat perang. Tubuh para wanita dijadikan obyek seksual bagi para atasan dan prajurit yang sedang berperang. Pelecehan, pemerkosaan, dan pembunuhan terjadi lewat media tubuh. Tubuh tak memiliki arti selama masa perang. Pengalaman perang tersebut membuka suatu wawasan bagi seorang Yohanes Paulus II. Dalam teologi tubuhnya ia menyuarakan kepada dunia bahwa tubuh adalah hal terpenting bagi manusia yang digunakan untuk memberi dan menerima satu terhadap yang lain berlandaskan cinta kasih sehingga dapat membangun suatu peradaban dunia yang damai, bukan menjadi sarana untuk merusak dan menghancurkan.

Teologi tubuh juga menjadi jawaban terhadap revolusi seksual yang melanda dunia Barat. Pemikiran tubuh dalam revolusi seks sangat kontra dengan pemikiran tubuh dalam teologi tubuh. Tubuh dalam revolusi seks dipandang sebagai obyek pemuasan seksual semata, sedangkan tubuh dalam teologi tubuh menunjukkan nilai subyektifitas dari pribadi manusia. Revolusi seksual mencanangkan suatu gerakan bagi masyarakat untuk mengekspresikan kebebasan seksnya tanpa terikat oleh berbagai aturan konservatif dari masyarakat. Salah satu bentuk revolusi seksual adalah pornografi. Revolusi seksual yang dicanangkan menciptakan suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk mengekspresikan tubuh dan seksnya melalui suatu tindakan yang disebut pornografi. Pornografi dapat dilakukan oleh semua orang selama ada waktu dan kesempatan. Pornografi dapat menciptakan pecandu dan pelaku kejahatan seksual di tengah masyarakat. Para wanita dan anak-anak dapat menjadi korban pengobyekan seksual bagi para pecandu dan pelaku tindakan pornografi. Para remaja yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan diri dapat menjadi pecandu, pelaku, bahkan korban dari tindakan pornografi.

Revolusi seksual telah membuka kebebasan bagi setiap orang untuk mengekspresikan tubuh dan seksualitasnya. Tindakan pornografi yang dilakukan oleh remaja merupakan tindakan berkelanjutan dari revolusi seksual yang telah lama

berlangsung. Tindakan pornografi pada kaum remaja menunjukkan kepada suatu pengekspresian diri akan pertumbuhan aspek biologis yang mencakup tubuh dan seksualitasnya. Pengekspresian diri ini merujuk kepada suatu proses pencarian jati diri dalam kehidupan seorang remaja. Tindakan pornografi pada kaum remaja mendapatkan suatu teguran, himbauan, bahkan nasehat dari ajaran tentang tubuh dalam teologi tubuh. Tindakan pornografi pada kaum remaja adalah suatu pengobyekan terhadap tubuh berdasarkan pada ajaran teologi tubuh. Tindakan pornografi dapat membangkitkan nafsu seksual yang destruktif bagi setiap orang yang melakukan dan melihatnya. Konsekuensi lebih lanjut adalah kaum remaja pria hanya melihat wanita sebagai obyek rangsangan seksual, sedangkan kaum remaja wanita yang melakukan tindakan pornografi hanya dijadikan obyek semata untuk dicari demi pelampiasan nafsu. Pengobyekan–pengobyekan terhadap tubuh ini dapat merusak moral dan tatanan kehidupan bermasyarakat karena akan menciptakan berbagai macam kasus pelecehan seksual, pemaksaan terhadap kaum wanita dan anak–anak demi kepuasan seksual, bahkan terjadinya aksi pemerkosaan yang dilakukan oleh para pecandu dan pelaku pornografi.

Melihat semuanya itu, Yohanes Paulus II dalam ajaran teologi tubuhnya menghimbau kepada semua orang untuk kembali melihat, memikirkan, dan merefleksikan akan arti dan makna tubuh sebenarnya. Tubuh bukan saja sebatas sarana pengekspresian akan pertumbuhan aspek biologis, bukan sebatas sarana pengobyekan layaknya benda, atau sarana akan pemuasan seksual semata, tetapi lebih daripada itu, tubuh menunjukkan keseluruhan diri dari seorang pribadi manusia dan penciptaNya. Tindakan pornografi pada kaum remaja bukan saja merusak diri dari seorang remaja atau kehidupan bersosialisasi di tengah masyarakat, namun mengaburkan kehadiran Allah dalam diri akibat dosa berkelanjutan dalam sebuah tindakan yang disebut pornografi. Tindakan pornografi pada kaum remaja merusak pribadi mereka sebagai *Imago Dei* yang sedang berada dalam suatu perjalanan demi suatu kebaikan hidup untuk diri sendiri, masyarakat sosial, alam lingkungan, dan Tuhan, sang pencipta dan pemberi tubuh.

## 5.2 USUL DAN SARAN

Melalui tulisan yang sederhana ini, penulis ingin memberikan dan mengajukan beberapa saran ke berbagai pihak terkait dengan tubuh dan tindakan pornografi. *Pertama*, kepada para remaja, baik pria dan wanita. Masa remaja adalah masa yang paling indah dan hanya terjadi satu kali dalam hidup. Pertumbuhan biologis yang mencakup tubuh dan seksualitas adalah hal yang normal. Tubuh dan seksualitas yang sedang berkembang menjadi suatu perihal yang sangat penting untuk dibahas. Remaja hendaknya dapat memilih dan memilah sarana–sarana yang baik untuk mengekspresikan tubuh dan seksualitas yang sedang berkembang. Pertumbuhan fisik dan seksualitas harus diarahkan berdasarkan pola pikir yang baik karena pertumbuhan aspek kognitif dan intelektual pun sedang bertumbuh dan berkembang. Artinya harus ada keseimbangan antara pertumbuhan intelektual dan biologis. Pornografi hanya dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan otak, sehingga dapat menimbulkan suatu pola pikir dalam diri seorang remaja menuju ke arah pengobyekan terhadap diri sendiri maupun sesama manusia. Singkatnya, pornografi dapat merusak diri sendiri.

*Kedua*, bagi para orangtua. Orangtua memiliki peran penting dalam mengajar, mendidik, dan mengasuh seorang anak. Orangtua harus mulai berani terbuka dan berbicara tentang aspek seksualitas beserta dengan segala dampak yang ditimbulkan dengan seorang anak ketika ia mulai memasuki masa remaja. Pendidikan seks yang baik dan benar dapat membawa sebuah pemikiran yang baik dalam penghayatan tubuh dan seksualitas dari seorang anak. *Ketiga*, bagi semua anggota masyarakat, khususnya Pemerintah, aparat keamanan, para pemuka agama, dan institut–institut kemasyarakatan. Remaja adalah anggota masyarakat yang sedang dalam proses pencarian jati diri. Dalam proses pencarian jati diri ini, para remaja membutuhkan bantuan dari pihak lain, orang–orang dewasa yang sudah berpengalaman dalam hidup. Dalam mencegah penyebaran tindakan pornografi, harus terdapat aturan yang tegas dan keras, bukan saja aturan yang tertulis, melainkan juga berupa sanksi atau hukuman yang secara nyata ditujukan bagi para pelaku tindakan pornografi.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja – Jilid IX: Tr – Z*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2006.

Dagum, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 2006.

Moeliono, A.M dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1978.

Setiawan, B dkk. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1994.

Setya, Nugraha G. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sulita Jaya, 2013.

### 2. BUKU

Al – Ghifari, Abu. *Gelombang Kejahatan Seks Remaja Modern*. Bandung: Mujahid, 2002.

Aman, Peter C. *Moral Dasar: Prinsip – Prinsip Pokok Hidup Kristiani*. Yogyakarta: Penerbit Obor, 2016.

Armando, Ade. *Mengupas Batas Pornografi*. Jakarta: Bina Mulia, 2004.

Boumans, Josef. *Umat Yesus: Tuntutan Khalwat Satu Minggu Berdasarkan Kitab Suci dan Ajaran Gereja*. Jakarta: Penerbit Obor, 2000.

- Bugin, Burhan. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial, Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Cahyadi, T. Krispumawana. *Yohanes Paulus II: Gereja, Teologi, dan Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Obor, 2007.
- Djubaedah, Neng. *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Hamzah, Andi. *Pornografi dalam Hukum Pidana Indonesia: Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bina Mulia, 198
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Istiwidayanti, dkk. Edisi V. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Kleden – Beetz, Stephanie. *Dia Datang: Kenangan Kunjungan Paus Yohanes Paulus II*. Ende: Nusa Indah, 1984.
- . *Paus Yohanes Paulus II: Apa Rahasiannya*. Ende: Nusa Indah, 1989.
- Lina, Paskalis. *Seri Teologi Tubuh I: Tubuh yang Diciptakan – Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Tubuh Manusia Pada Awal Mula*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan atas Humanae Vitae: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Sakramentalitas Perkawinan dan Ensiklik Humanae Vitae*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Mali, Mateus, ed. *Moral dalam Dialog Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

- Mangunhardjana, A.M. *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1986.
- Murni, Ruaida dkk. *Dampak Media Berkonten Pornografi Terhadap Anak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, 2018.
- Paul II, John. *Man and Woman He Created Them: A Theology of the Body*. Trans. Michael Waldstein. Boston: Pauline Book and Media, 2016.
- Perdana, G.A Divana. *Dugem: Ekspresi Cinta, Seks, dan Jati Diri*. Yogyakarta: Laksana, 2011.
- Primus S.S, Antonius, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Ramadhani, Desi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Scherrer, David L dan Linda M. Klepacki. *Bicara Seks dengan Anak Anda*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2006.
- Sebho, Fredy. *Estetika Tubuh: Seni Menjelajahi Diri*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Soetjningsih. *Perkembangan Individu*. Jakarta: Rajawali, 1982.
- Subiyanto, Paulus. *Love, Sex, and Dating: Berpacaran dengan Sehat*. Jakarta: Fidei Press, 2012.
- Tangdalintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda, Visi, dan Latihan*. Jakarta: Penerbit Obor, 1984.
- Widodo, Ismu Gunadi. *Aspek Yuridis Pornografi/Aksi*. Surabaya: Airlangga University Press, 2006.
- Wora, Emanuel. *Perennialisme: Kritik atas Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

Yusuf L.N, H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

### 3. JURNAL

Haidar, Galih dan Nurliana Cipta Apsari. “Pornografi Pada Kalangan Remaja”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 1, 2020.

Irawan, Toni. “Pornografi Ditinjau dari Etika Kristen”. *Logia: Jurnal Teologi Pentekosta*, Vol. 1, No. 2, Juni 2020.

Maryandi, Yandi. “Pornografi dan Pornoaksi: Perspektif Sejarah dan Hukum Islam”. *Jurnal Tahkim: Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Nathawat, S.S dan Gayatri Menon. “Pornography in Contemporary Life”. *Global Journal For Research Analysis*, Vol. 6, No. 7, 2017.

Putra, Yeremia Yordani dan Yohanes Krismantyo Susanta. “Menyuarakan Teologi Tubuh dalam Budaya Pornografi”. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, Vol. 8, No. 2, Oktober 2021.

Rahmani, Tia dan Handrix Chris Haryanto. “Persepsi Pornografi Pada Anak (Studi Pendahuluan Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Islam X)”. *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 8, No. 1, 2017.

Tri Utomo, Sigit dan Achmad Sa’i. “Dampak Pornografi Terhadap Perkembangan Mental Remaja”. *Jurnal Elementary*, Vol. 6, No. 1, 2018.

Wallmyr, Gudrun dan Catharina Welin. “Young People, Pornography, and Sexuality: Sources and Attitudes”. *The Journal of School Nursing*, Vol. 22, No. 5, 2006.

#### **4. ARTIKEL**

Kieser, Bernhard. “Teologi Moral: Siapa Butuh? Berminat? Suatu Pemeriksaan Bathin”, dalam Mateus Mali, ed. *Moral dalam Dialog Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2014.

Kleden – Beetz, Stephe. “Menyederhanakan Teologi Tubuh”, dalam Antonius Primus S.S, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

Lina, Paskalis. “Menjumpai Allah dalam Tubuh Manusia (Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II)”, dalam Antonius Primus S.S, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

Primus S.S, Antonius. “Mengenal Sosok Teolog Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II”, dalam Antonius Primus S.S, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

----- . “Teologi Tubuh dalam Konteks Hidup Perkawinan dan Keluarga”, dalam Antonius Primus S.S, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

----- . “Dekonstruksi Tubuh: Menempatkan Tubuh dalam Fungsi Fundamentalnya”, dalam Antonius Primus S.S, ed. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.

#### **5. SKRIPSI**

Asisman. “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Pornografi”. Skripsi, Fakultas Hukum Universitas Wijaya Putra Surabaya, 2013.

Dewi, Ratna. “Upaya Pencegahan Narkolema (Pornografi) Pada Peserta Didik Layanan Informasi di SMP 2 Hulu Sungkai Lampung Utara”. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

## 6. INTERNET

Dulles, Avery. “John Paul and the Mystery of the Human Person”. *American Magazine*, Vol. 190, No. 3 (2004). 19 November 2021 <[http://www.americanmagazine.org/issue/469/article/John-Paul-and the Mystery-of the Human-Person.com.html](http://www.americanmagazine.org/issue/469/article/John-Paul-and-the-Mystery-of-the-Human-Person.com.html)>.

Istibjaroh. “Menimbang Hukum Pornografi, Pornoaksi, dan Aborsi dalam Perspektif Hukum Islam”. 27 Agustus 2021 <[http://istibjaroh.files.wordpress.com/pdf//menimbang-hukum-pornografi-pornoaksi-dan aborsi-dalam perspektif-hukum-islam.co.id.html](http://istibjaroh.files.wordpress.com/pdf//menimbang-hukum-pornografi-pornoaksi-dan-aborsi-dalam-perspektif-hukum-islam.co.id.html)>.

Johansson, Mitchell. “John Paul II’s Theology of the Body: The Human Person, Self – Gift, and the Sacramental Dimension of Human Love”. Thesis, *University of South Carolina Scholar Commons*, 2019. 30 Oktober 2021 <<https://www.scholarcommons.sc.edu/libraries.award.html>>.

John Paul II Foundation. “Biografi Yohanes Paulus II”. 13 Desember 2021 <<http://www.fjp.com/id/yohanes-paulus-ii/biografi/75-biography-of-john-paul-ii.com.html>>.

Kartika, Diah. “Pornografi Merusak Otak 2x Lebih Parah Ketimbang Narkoba”. 27 Agustus 2021 <<http://m.kompasiana.com/post/read/652057/3/pornografi-merusak-otak-2x-lebih-parah-ketimbang-narkoba.html>>.

- Kolodziejska, Anna. "The Dramas of Carol Wojtyla". *Center for Documentation and Research of the Pontificate of John Paul II in Rome*. 2014. 1 November 2021  
<<https://jp2doc.pl/en/2014/10/28/dramas-carol-wojtyla.html>>.
- \_\_\_\_\_. "Konten Negatif". 7 Oktober 2021  
<<http://www.kominfo.co.id/konten-negatif.co.id.html>>.
- \_\_\_\_\_. "Paus Yohanes Paulus II". 10 September 2021  
<<http://www.wikipedia.blog.spot//paus-yohanes-paulus-ii.com.html>>.
- \_\_\_\_\_. "Revolusi Seksual". 1 April 2022  
<<http://www.wikipedia.blog.spot//revolusi-seksual.com.html>>.
- \_\_\_\_\_. "Ensiklopedi Bahasa Indonesia: Remaja". 23 Maret 2022  
<<http://www.wikipedia.blog.spot//ensiklopedi-bahasa-indonesia-remaja.co.id.html>>.